

ABSTRAK

Resistensi antimikroba menjadi salah satu tantangan serius dalam sistem kesehatan global. Salah satu penyebab utamanya adalah penggunaan antibiotik yang tidak rasional, terutama di tingkat pelayanan primer. Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), yang umumnya menjalani terapi jangka panjang, berpotensi menghadapi risiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Pengetahuan dan perilaku patuh terhadap penggunaan antibiotik merupakan faktor penting dalam upaya pengendalian resistensi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan antibiotik pada peserta Prolanis di Puskesmas Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 90 responden diambil melalui teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pengetahuan antibiotik dan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa seluruh peserta telah menikah (100%), dengan mayoritas berusia lanjut dan berjenis kelamin perempuan. Diagnosis terbanyak adalah hipertensi (48,9%) dan diabetes melitus (43,3%), serta tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA (64,4%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (37,8%) dan tingkat kepatuhan rendah terhadap penggunaan antibiotik (78,9%). Kesimpulan penelitian ini menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan antibiotik.

Kata kunci: Penyakit kronis, resistensi antimikroba, lansia, pelayanan primer

ABSTRACT

Antimicrobial resistance represents a major and growing challenge to global health systems. Irrational use of antibiotics, particularly in primary healthcare settings, is recognized as one of the key contributing factors. Participants of the Chronic Disease Management Program (Program Pengelolaan Penyakit Kronis/Prolanis), who commonly receive long-term pharmacological therapy, remain vulnerable to inappropriate antibiotic use. Adequate knowledge and appropriate adherence to antibiotic therapy therefore play an essential role in controlling antimicrobial resistance. This study aimed to examine the association between antibiotic-related knowledge and adherence among Prolanis participants at Muara Dua Primary Health Center, Lhokseumawe City. A quantitative analytic study with a cross-sectional design was conducted. All 90 eligible participants were included using a total sampling method. Data were collected using an antibiotic knowledge questionnaire and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). The result of respondent characteristics showed that all participants were married (100%), with the majority being elderly and female. The most common diagnoses were hypertension (48.9%) and diabetes mellitus (43.3%), while the highest level of education was senior high school (64.4%). Most respondents had a moderate level of knowledge (37.8%) and a low level of adherence to antibiotic use (78.9%). This study identified a statistically significant relationship between knowledge level and adherence to antibiotic use.

Keywords: Chronic disease, antimicrobial resistance, elderly, primary care